

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Beberapa bulan terakhir media massa di Indonesia diramaikan dengan berita mengenai konflik etnis Muslim Rohingya, Myanmar. Berita konflik etnis Rohingya ini mencuat kembali akibat penyerangan oleh militan Rohingya kepada militer Myanmar yang terjadi 25 Agustus 2017 lalu. Penyerangan tersebut menargetkan pos polisi dan menyebabkan 12 orang petugas meninggal dunia. Kejadian penyerangan pos polisi itu mengakibatkan tindakan pembalasan oleh militer Myanmar yang berimbas pada kekerasan etnis Rohingya serta dugaan pelanggaran hak asasi manusia (HAM) berat<sup>1</sup>. Tindakan pelanggaran HAM etnis minoritas ini memunculkan banyak perhatian internasional, mulai dari negara tetangga maupun dunia termasuk Indonesia, negara ASEAN lainnya, dan organisasi internasional seperti Persyarikatan Bangsa-Bangsa (PBB) serta Organisasi Kerja Sama Islam (OKI).

Sebutan orang "Rohingya" ditujukan pada etnis minoritas muslim yang bermukim di wilayah Arakan bagian Barat Myanmar dan berbatasan langsung dengan Bangladesh. Penduduk wilayah tersebut umumnya berasal dari keturunan Arab yang melakukan perpindahan ke kawasan Arakan sejak kehaisaran Mughal, Kaisar Muslim yang pernah berkuasa di sub kotingen

---

<sup>1</sup> Anonim. (2017). *Krisis terbaru Rohingya: bagaimana keseluruhan kekerasan bermula?*. BBC Indonesia.com. <http://www.bbc.com/indonesia/dunia-41105830>. Diakses tanggal 19 November 2017.

India tahun 1526-1858. Orang Rohingya memiliki ciri tampilan fisik, bahasa dan budaya yang menunjukkan kedekatannya dengan masyarakat Asia Selatan. Meskipun telah bermukim berabad-abad di negara bagian Rakhine, pemerintah Myanmar menganggap bahwa muslim Rohingya termasuk dalam etnis Bengali atau Bangladesh, sehingga tidak dapat diakui sebagai salah satu etnis Myanmar<sup>2</sup>.

Semenjak Undang-Undang Kewarganegaraan 1982 disahkan oleh Myanmar, ada 135 etnis yang diakui sebagai warga negara Myanmar. Myanmar hanya mengakui etnis yang tinggal di negaranya sebelum kedudukan kolonial Inggris tahun 1824, sehingga warga Rohingya etnis Bengali (beragama Islam) tidak termasuk di dalam undang-undang tersebut. Konflik antar etnis di Myanmar bukan hanya dilaterbelakangi oleh heterogenitas etnis saja, tetapi juga diakibatkan kesenjangan ekonomi, agama, superioritas etnis, dan memberikan kebijakan yang mengandung unsur-unsur etnisitas (memberikan hak *previllege* pada etnis tertentu)<sup>3</sup> oleh pemerintah. Tidak hanya itu, setelah Junta Militer menguasai Myanmar, muslim Rohingya menjadi korban dari berbagai aksi kekerasan dan tindakan lain yang melanggar HAM mereka. Muslim Rohingya dipaksa untuk bekerja membangun jalan dan barak militer, selain itu mereka mengalami penganiayaan, serta kaum perempuannya menjadi korban permerkosaan.

---

<sup>2</sup> Krustiyati, A.(2012). “Kebijakan Penanganan Pengungsi di Indonesia: Kajian dari Konvensi Pengungsi 1951 dan Protokol 1967”. *Law Review*. Vol12, No 2. Hal 171-172.

<sup>3</sup> Revolusi, Alfi (et al). (2013 ).“Faktor-faktor Penyebab Konflik Etnis Rakhine dan Rohingya di Myanmar Tahun 2012”. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa UNEJ 2013*. Jember : Universitas Jember. Hal 2.

“media baru” (new media) dalam prespektif studi media atau komunikasi massa. Menurut Chun, istilah media baru menunjukkan mengacu pada permintaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja, dimana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik penggunaan interaktif, partisipasi kreatif, dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi “*real time*”<sup>5</sup>.

Portal berita *online* di Indonesia jumlahnya memang cukup banyak, diantaranya yaitu *MediaIndonesia.com* dan *CNNIndonesia.com*. Kedua portal berita *online* tersebut turut memberikan informasi mengenai konflik muslim Rohingya. Meskipun dalam penyajian berita *MediaIndonesia.com* memiliki kecenderungan untuk menampilkan berita-berita seputar politik dan hukum. Akan tetapi *MediaIndonesia.com* terus berupaya untuk memenuhi kebutuhan informasi pembaca secara aktual<sup>6</sup>. Selanjutnya *CNNIndonesia.com* memiliki latar belakang media luar negeri, yaitu Amerika Serikat cenderung bersifat liberal. Meskipun *CNNIndonesia.com* merupakan media baru, tapi telah berkomitmen menampilkan berita yang sesuai fakta yang berdasarkan kepekaan atas sebuah peristiwa<sup>7</sup>.

Meskipun *MediaIndonesia.com* dan *CNNIndonesia.com* memiliki wacana yang hampir sama, akan tetapi jika ditelusuri lebih teliti akan ditemukan perbedaan pemaknaan dalam teks beritanya. Pembuatan teks berita

---

<sup>5</sup> Fitria, C. D., & Nasution, B. (2016). Manajemen Redaksional *Tribunpekanbaru.com* Dalam Menentukan Berita Yang Layak. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Universitas Riau, Vol. 3, No 2. Hal 2.

<sup>6</sup> Prihantoro, Edy. (2013) Analisis Wacana Pemberitaan Selebriti pada Media Online. *Jurnal Elektronik Proceeding PESAT*, Universitas Gunadarma, Vol. 5, ISSN: 1858-2559. Hal 53.

<sup>7</sup> <https://www.CNNIndonesia.com/tentang-kami> Diakses pada Rabu, 07 Maret 2018.

yang melalui proses jurnalisme pastinya akan mengalami kontruksi realitas dari peristiwa yang ada. Penelitian ini nantinya akan melihat kecenderungan pembentukan wacana *MediaIndonesia.com* dan *CNNIndonesia.com* terhadap konflik etnis muslim Rohingya. Pembentukan wacana yang dimaksudkan adalah mengenai bagaimana *MediaIndonesia.com* dan *CNNIndonesia.com* menampilkan berita etnis muslim Rohingya di portal media *online*. Kemudian sebagai hasil tambahan akan dipahami wacana yang dibuat oleh kedua media atas konflik yang menimpa etnis muslim Rohingya. Dikarena permasalahan tersebut oleh sebagian media massa diberitakan bukan hanya terkait agama saja, akan tetapi lebih kompleks dari sekedar isu antar-agama. Persoalan muslim Rohingya ini diberitakan menyangkut masalah ekonomi dan politik. Namun jika dipahami dengan lebih kritis akan mendapati kesimpulan yang berbeda.

Berita mengenai etnis muslim Rohingya sudah mulai menghiiasi media *online MediaIndonesia.com* dan *CNNIndonesia.com* sejak 25 Agustus 2017. Peneliti menemukan bahwa sampai dengan bulan akhir Februari berita etnis Rohingya mulai mengalami kejenuhan. Hal ini lah yang membuat peneliti memilih berita yang diunggah oleh *MediaIndonesia.com* dan *CNNIndonesia.com* hanya pada bulan Agustus 2017 sampai dengan Februari 2018.

*MediaIndonesia.com* pada 8 Februari 2018 mengunggah teks berita mengenai konflik muslim Rohingya dengan judul “*DK PBB Didesak Bahas*

*Penanganan Pengungsi Rohingya*<sup>8</sup>. Dari judul berita sudah dapat kita temukan yaitu sebagai organisasi pedamaian dunia PBB didesak menyelesaikan krisis Rohingya dan PBB lah memegang tanggung jawab atas kekerasan serta pelanggaran HAM yang terjadi. Padahal yang seharusnya bertanggung jawab penuh adalah Pemerintah Myanmar sendiri, sebagai negara yang menaungi muslim Rohingya. Kehadiran PBB sebenarnya hanya sebagai mediator untuk menengahi para pihak yang bersengketa, yaitu Muslim Rohingya dengan Pemerintah Myanmar. Masih dengan topik yang sama *CNNIndonesia.com* juga mengunggah berita berjudul “*Delapan Negara Desak DK PBB Bahas Krisis Rohingya,*” 8 Februari 2018. Pada paragraf pertama akan ditemukan *headline* sebagai berikut.

*Jakarta, CNN Indonesia -- Amerika Serikat, Inggris, Perancis, dan lima negara lainnya mendesak Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) membahas nasib ratusan ribu pengungsi Rohingya di Bangladesh yang melarikan diri dari kekerasan di Rakhine, Myanmar*<sup>9</sup>.

Dari *lead* teks berita tidak disebutkan aktor yang menyebabkan muslim Rohingnya melarikan diri dari Myanmar, tentunya dalam ini Pemerintah Myanmar yang aktor yang dihilangkan. Pada teks berita yang ditampilkan

---

<sup>8</sup> Zaman, Munir Uz. 8/02/2018. *DK PBB Didesak Bahas Penanganan Pengungsi Rohingya. MediaIndonesia.com. <http://MediaIndonesia.com/news/read/144405/dk-pbb-didesak-bahas-penanganan-pengungsi-rohingya/2018-02-08>. Diakses pada Rabu, 07 Maret 2018.*

<sup>9</sup> Suastha, Riva Dessthanian. 08/02/2018. *Delapan Negara Desak DK PBB Bahas Krisis Rohingya. CNNIndonesia.com. <https://www.CNNIndonesia.com/internasional/20180208094542-106-274747/delapan-negara-desak-dk-pbb-bahas-krisis-rohingya>. Diakses pada Rabu, 07 Maret 2018.*

sebagai pihak yang ditampilkan adalah PBB yang direpresentasikan sebagai organisasi yang berwenang menyelesaikan konflik Rohingya.

Jika dilihat teks berita *MediaIndonesia.com* dan *CNNIndonesia.com* di atas telah mengalami rekonstruksi sosial, sehingga menyebabkan sebuah peristiwa memiliki wacana atau pemaknaan tersendiri. Kedua media ikut berperan sebagai alat untuk mendefinisikan suatu kelompok akan mendominasi penafsiran sebuah peristiwa dan pemaknaanya, sedangkan kelompok lain yang posisinya rendah cenderung akan dijadikan objek pemaknaan dan digambarkan secara buruk. Maka dari itu diperlukan sebuah kerangka analisis wacana kritis untuk mengetahui wacana di dalam sebuah teks berita<sup>10</sup>.

Berdasarkan temuan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap teks berita dengan judul **“ANALISIS WACANA KRITIS PEMBERITAAN ETNIS MUSLIM ROHINGYA DALAM MEDIA ONLINE MEDIAINDONESIA.COM DAN CNNINDONESIA.COM SELAMA AGUSTUS 2017-FEBRUARI 2018”**.

Penelitian ini akan menggunakan analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen yang melihat upaya pembentukan wacana terhadap berita etnis muslim Rohingya oleh *MediaIndonesia.com* dan *CNNIndonesia.com* dalam menampilkan etnis muslim Rohingya pada berita yang diunggah kedua media *online*. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat mengungkapkan wacana atas konflik yang menimpa etnis muslim Rohingya.

---

<sup>10</sup> Eriyanto. 2001. *Analisis wacana Pengantar Analisis Teks Media*. LkiS: Yogyakarta. Hal 172.

## **B. Rumusan Masalah**

Penjelasan latar belakang di atas membuat peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis teks berita etnis muslim Rohingya di *MediaIndonesia.com*?
2. Bagaimana analisis teks berita etnis muslim Rohingya di *CNNIndonesia.com*?
3. Bagaimana analisis wacana kritis dan perbandingan pemberitaan etnis muslim Rohingya di *MediaIndonesia.com* dan *CNNIndonesia.com* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisa teks berita etnis muslim Rohingya di *MediaIndonesia.com*
2. Menganalisa teks berita etnis muslim Rohingya di *CNNIndonesia.com*
3. Mendeskripsikan analisis wacana kritis dan perbandingan pemberitaan etnis muslim Rohingya di media *online MediaIndonesia.com* dan *CNNIndonesia.com*.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori terkait ilmu komunikasi, terutama bidang kajian media dalam analisis wacana kritis teks media *online* dan bidang sosiologi agama.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademik : Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam usaha meningkatkan pengetahuan untuk memperluas wawasan di bidang teori analisis wacana kritis sebagai kajian media. Mengasah kepekaan simpati dan empati bagi civitas akademik (mahasiswa) akan peristiwa atau yang ada di sekitar, agar dapat menjadi bahan penelitian yang menghasilkan solusi atas peristiwa yang terjadi.
- b. Bagi pembaca : Pembaca diharapkan mampu untuk lebih kritis atas berita yang disajikan oleh media massa, terutama media *online*. Karena media sebagai pembentuk wacana atas sebuah peristiwa telah mengalami konstruksi sosial.
- c. Bagi media : Peneliti menjadikan penelitian ini sebagai masukan dan evaluasi proses pembentukan dalam produksi wacana berita bagi media massa baik yang bersangkutan, maupun semua media massa di Indonesia.
- d. Bagi umat Islam : Secara khusus kepada seluruh muslim setelah membaca hasil penelitian ini dapat mengambil sikap mengenai permasalahan kemanusiaan yang menyangkut keutuhan umat Islam, memberikan dukungan dan ikut serta dalam menjaga keutuhan agama Islam itu sendiri.